



Potensi Griya Iwak Farm sebagai Laboratorium Pembelajaran Kewirausahaan dan Perikanan bagi Pelajar

Andini Salsa Fitriani¹, Anisa Nur Hapsari², Damar Muthi'ah³, Devi Lestiani⁴, Fatonah Setiyani⁵, M.Syaroful Anam⁶, Sefia Nabila⁷, Zidna Istighnaul Fitria⁸, Sudiro⁹

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia¹⁻⁹

Email Korrespondensi: andinisalsafitriani@gmail.com¹, anisanurhapsari787@gmail.com², darmarmisbah@gmail.com³, lietianidevi77@gmail.com⁴, fatonahtok63@gmail.com⁵, syaroful850@gmail.com⁶, sefianabila04@gmail.com⁷, zidnafit@gmail.com⁸, sudiroarnuji@gmail.com⁹

Article received: 07 Januari 2026, Review process: 16 Januari 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 30 Juni 2026

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of experiential learning that connects theory with real-world practice. Griya Iwak Farm, a freshwater fish farming business, has the potential to serve as a learning site for entrepreneurship and fisheries education. The study aims to analyze the educational potential of Griya Iwak Farm and examine its feasibility from marketing, human resources, legal, technological, and environmental perspectives. A qualitative case study approach was employed. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that Griya Iwak Farm has promising market opportunities through direct sales and digital marketing. In terms of human resources, the business is supported by trained workers and regular performance evaluations. Legally, the business possesses a Business Identification Number and business permits. Technological support includes fish farming ponds, water pumps, and vacuum sealer equipment for processed products. Environmental sustainability is maintained through pond cleanliness management, the use of water hyacinths, and fermented fish feed. These findings suggest that Griya Iwak Farm is not only a feasible fish farming enterprise but also a potential learning environment for developing students' entrepreneurship and fisheries skills.

Keywords: Griya Iwak Farm, entrepreneurship, fisheries, learning, business feasibility study

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman yang mampu menghubungkan teori dengan praktik secara langsung. Griya Iwak Farm sebagai usaha budidaya ikan air tawar memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai tempat pembelajaran kewirausahaan dan perikanan bagi pelajar. Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi Griya Iwak Farm sebagai sarana pembelajaran serta meninjau kelayakannya berdasarkan aspek pemasaran, sumber daya manusia, legalitas, teknologi, dan lingkungan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Griya Iwak Farm memiliki peluang pasar yang baik dengan memanfaatkan pemasaran langsung dan media digital. Dari aspek SDM, usaha ini didukung oleh tenaga kerja yang telah memperoleh pelatihan dan evaluasi kerja secara berkala. Dari

aspek legalitas, usaha telah memiliki NIB dan izin usaha. Aspek teknologi didukung oleh penggunaan kolam budidaya, pompa air, serta vacuum sealer untuk pengolahan produk. Sementara itu, aspek lingkungan diterapkan melalui pengelolaan kebersihan kolam, penggunaan enceng gondok, dan pakan fermentasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Griya Iwak Farm tidak hanya layak sebagai usaha budidaya ikan, tetapi juga berpotensi menjadi tempat pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan dan perikanan bagi pelajar.

Kata Kunci : Griya Iwak Farm, kewirausahaan, perikanan, pembelajaran, studi kelayakan bisnis

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini tidak lagi cukup hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga perlu memberikan pengalaman nyata yang dapat membekali peserta didik dengan keterampilan hidup dan kemampuan berwirausaha. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pemanfaatan lingkungan usaha sebagai sumber belajar. Dalam bidang perikanan, usaha budidaya ikan memiliki potensi besar untuk dijadikan sarana pembelajaran karena melibatkan berbagai aktivitas, mulai dari proses produksi, pengelolaan sumber daya, hingga pemasaran hasil usaha. Griya Iwak Farm merupakan salah satu unit usaha perikanan yang berpotensi menjadi laboratorium pembelajaran bagi pelajar karena menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengamati dan mempraktikkan secara langsung kegiatan budidaya ikan sekaligus pengelolaan usaha perikanan. Pembelajaran berbasis pengalaman seperti ini dinilai mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sekaligus mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan kewirausahaan.

Meskipun pendidikan kewirausahaan telah diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, pelaksanaannya masih sering didominasi oleh pembelajaran di dalam kelas yang bersifat teoritis. Akibatnya, peserta didik belum memperoleh kesempatan yang memadai untuk memahami proses bisnis secara nyata dan menghadapi tantangan yang muncul di lapangan. Pada saat yang sama, sektor perikanan budidaya terus berkembang dan membutuhkan generasi muda yang memiliki kompetensi teknis serta jiwa kewirausahaan. Namun, pemanfaatan usaha budidaya ikan sebagai media pembelajaran masih relatif terbatas, sehingga potensi lingkungan usaha sebagai sarana pendidikan belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian mengenai peran Griya Iwak Farm sebagai media pembelajaran yang dapat menjembatani kebutuhan antara teori yang dipelajari di sekolah dan praktik usaha.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman langsung memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi kewirausahaan. (Santoso et al., 2023) menemukan bahwa model *Project-Based Entrepreneurial Learning* (PBEL) mampu mendorong peserta didik menghasilkan produk dan menjalankan aktivitas bisnis secara nyata sehingga keterampilan kewirausahaan berkembang lebih optimal. Penelitian (Hariyanto et al., 2023), juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran

kewirausahaan berbasis proyek di sekolah vokasi mampu meningkatkan hasil belajar dan kualitas produk yang dihasilkan siswa. Selain itu (Riza & Chisbiyah, 2024). menjelaskan bahwa pendekatan *Project-Based Learning* dan *Experiential Learning* efektif dalam meningkatkan kreativitas, kemampuan kolaborasi, keterampilan berwirausaha, serta karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang autentik. Hasil-hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa lingkungan belajar yang memberikan pengalaman langsung sangat mendukung pembentukan kompetensi kewirausahaan.

Namun demikian, penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada penerapan model pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi, sedangkan kajian mengenai pemanfaatan unit usaha perikanan sebagai laboratorium pembelajaran masih terbatas. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan dan perikanan dalam satu lingkungan belajar nyata yang dapat diakses oleh pelajar. Kesenjangan pengetahuan ini menjadi penting untuk diteliti karena usaha budidaya ikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat produksi, tetapi juga berpotensi menjadi sarana pembelajaran yang menghubungkan aspek

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (case study) untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses perintisan dan pengembangan usaha Griya Iwak Farm di Beji. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara utuh dalam konteks nyata serta menggali pengalaman, strategi, dan dinamika yang terjadi selama usaha dijalankan (Assyakurrohim et al., 2022). Melalui penelitian ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran mengenai strategi pengelolaan usaha, pemanfaatan modal, pengelolaan operasional, serta kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan peluang pasar untuk mencapai keberhasilan usaha (Safitri et al., 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi (Jailani, 2023). Wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan pemilik usaha untuk menggali informasi mengenai sejarah pendirian usaha, motivasi berwirausaha, strategi pengelolaan bisnis, serta berbagai pengalaman yang diperoleh selama menjalankan usaha. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas operasional Griya Iwak Farm, mulai dari proses budidaya ikan, pengelolaan pakan, hingga distribusi produk kepada konsumen. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan foto kegiatan wawancara, observasi, sarana produksi, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan perkembangan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **Griya Iwak Farm** merupakan sebuah unit usaha yang bergerak di bidang budidaya perikanan air tawar, khususnya budidaya ikan lele. Selain berfungsi sebagai tempat produksi perikanan, Griya Iwak

Farm juga dikembangkan sebagai sarana pembelajaran berbasis praktik yang memberikan kesempatan bagi pelajar, untuk mempelajari teknik budidaya ikan serta pengelolaan usaha perikanan secara langsung. Griya Iwak Farm berupaya mendukung pengembangan keterampilan, inovasi, dan jiwa kewirausahaan di bidang perikanan. Hasil penelitian ini akan dipaparkan menjadi beberapa aspek melalui pembahasan diantaranya yakni ;

1. Aspek Sejarah Dan perkembangan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Griya Iwak Farm merupakan sebuah usaha budidaya ikan air tawar yang mulai berdiri pada tahun 2022 dan beroperasi di Desa Beji, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas. Usaha ini berawal dari kegemaran atau hobi pemiliknya dalam memelihara ikan sebagai kegiatan rekreasi yang menyenangkan, hobi tersebut kemudian dikembangkan secara bertahap menjadi sebuah kegiatan usaha budidaya ikan yang lebih serius. Modal awal yang digunakan untuk memulai usaha ini relatif kecil, yakni sekitar Rp1.200.000, namun seiring waktu modal tersebut dimanfaatkan secara efektif untuk mengembangkan usaha menjadi lebih besar dan beragam.

Dalam perkembangannya, Griya Iwak Farm memperluas jenis ikan yang dibudidayakan. Bukan hanya memelihara satu jenis ikan saja, saat ini usaha tersebut membudidayakan beberapa jenis ikan air tawar yang populer dan banyak diminati pasar, antara lain lele, nila, gurame, dan bawal. Diversifikasi jenis ikan ini tidak hanya menunjukkan kemampuan usaha dalam mengelola berbagai kebutuhan budidaya, tetapi juga memperbesar peluang pemasaran dan meningkatkan daya tahan usaha terhadap fluktuasi permintaan pasar untuk satu jenis ikan tertentu.

2. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pemasaran merupakan salah satu bagian penting dalam studi kelayakan bisnis karena berkaitan dengan kemampuan usaha dalam memenuhi kebutuhan pasar dan mempertahankan keberlanjutan usaha. Analisis pemasaran mencakup identifikasi peluang pasar, permintaan konsumen, saluran distribusi, serta strategi promosi yang digunakan untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat. Pengelolaan pemasaran yang baik dapat membantu usaha menjangkau konsumen secara lebih luas dan meningkatkan daya saing produk di pasar (Ahmadi et al., 2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Griya Iwak Farm memilih usaha budidaya ikan karena ikan merupakan salah satu kebutuhan pangan yang banyak dikonsumsi masyarakat sebagai sumber protein. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan memiliki peluang pasar yang cukup baik karena permintaan terhadap ikan cenderung stabil dan berkelanjutan. Selain itu, usaha ini dinilai memiliki prospek jangka panjang yang menjanjikan karena kebutuhan masyarakat terhadap bahan pangan, khususnya ikan, terus berlangsung. Adanya

pasar yang jelas menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan usaha budidaya ikan yang dijalankan.

Dalam memasarkan hasil budidayanya, Griya Iwak Farm menerapkan dua sistem penjualan, yaitu melalui pengepul dan penjualan langsung kepada masyarakat. Kerja sama dengan pengepul membantu penjualan hasil panen dalam jumlah besar, sedangkan penjualan langsung dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen sekitar. Selain itu, pemanfaatan media digital seperti Facebook, Instagram, dan Google Maps digunakan untuk memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat. Penggunaan berbagai saluran pemasaran tersebut menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan akses pasar serta memperkenalkan usaha kepada konsumen yang lebih luas.

3. Aspek Tenaga Kerja/ SDM

Sumber daya manusia merupakan faktor yang berperan penting dalam keberhasilan suatu usaha karena menjadi penggerak utama seluruh kegiatan operasional. Aspek sumber daya manusia mencakup jumlah tenaga kerja, kompetensi, pelatihan, pembagian tugas, serta evaluasi kinerja yang dilakukan untuk mendukung produktivitas usaha. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik akan membantu menjaga kualitas pekerjaan dan mendukung pencapaian tujuan usaha (Afriyeni et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Griya Iwak Farm memiliki tiga tenaga kerja yang terdiri atas pemilik usaha dan dua karyawan. Dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari, usaha ini lebih mengutamakan kerja sama antarpegawai dibandingkan pembagian tugas yang bersifat kaku. Meskipun demikian, terdapat satu karyawan yang membantu dalam bidang administrasi. Sebelum mulai bekerja, karyawan diberikan pelatihan terlebih dahulu agar memiliki pemahaman mengenai teknik budidaya ikan yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Selain itu, hubungan kerja yang terjalin cukup baik karena didukung oleh suasana kerja yang akrab sehingga memudahkan koordinasi antarpegawai.

Untuk menjaga kualitas produksi, karyawan secara rutin melakukan pembersihan kolam serta pemantauan kondisi kesehatan ikan. Keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan meliputi pengetahuan dasar budidaya ikan, teknik pemberian pakan, dan kemampuan mengenali kondisi ikan yang sehat maupun yang mengalami gangguan kesehatan. Selain itu, evaluasi kerja dilakukan secara berkala sekitar tiga kali dalam satu bulan untuk memantau pelaksanaan pekerjaan dan menjaga kualitas pengelolaan usaha. Upaya tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia menjadi salah satu faktor yang mendukung kelancaran operasional usaha budidaya ikan.

4. Aspek Hukum/ Legalitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Griya Iwak Farm telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan izin usaha sebagai bukti legalitas dalam menjalankan kegiatan budidaya ikan air tawar. NIB (Nomor Induk Berusaha) merupakan suatu identitas pelaku usaha dalam rangka melaksanakan

kegiatan berusaha yang sesuai selama menjalankan kegiatan usahanya sesuai peraturan yang berlaku.(Faziani & Rohman, 2024). Kepemilikan dokumen tersebut menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan telah terdaftar secara resmi dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Legalitas usaha atau bisa juga disebut sebagai izin usaha merupakan suatu unsur penting dalam menunjukkan identitas diri untuk melegalkan usaha sehingga mampu diterima dalam Masyarakat (Nurus & Qomariah, 2023) Legalitas usaha menjadi hal yang penting karena memberikan kepastian hukum bagi pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Selain itu, keberadaan NIB dan izin usaha juga menunjukkan adanya kesadaran pemilik untuk menjalankan usaha sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan legalitas yang dimiliki, Griya Iwak Farm memiliki dasar hukum yang jelas dalam melakukan kegiatan produksi maupun pengembangan usaha. Kelengkapan dokumen perizinan yang dimiliki menjadi salah satu faktor pendukung keberlangsungan usaha. Legalitas tidak hanya berfungsi sebagai syarat administratif, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap usaha yang dijalankan. Oleh karena itu, aspek hukum dan legalitas pada Griya Iwak Farm dapat dikatakan telah memenuhi syarat untuk mendukung keberlangsungan usaha budidaya ikan.

5. Aspek Teknologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aspek Teknologi yang digunakan di Griya Iwak Farm masih tergolong sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan usaha. Kegiatan budidaya dilakukan menggunakan kolam terpal dan kolam tanah yang dimanfaatkan untuk pemeliharaan berbagai jenis ikan air tawar. Untuk menjaga ketersediaan air kolam, pengelola menggunakan pompa air yang bersumber dari sumur. Perawatan kolam dilakukan secara rutin, terutama setelah panen dan pada waktu-waktu tertentu untuk menjaga kebersihan lingkungan budidaya. Upaya tersebut dilakukan agar kualitas air tetap terjaga dan risiko penyakit pada ikan dapat diminimalkan. Oleh karena itu, budidaya ikan memerlukan sistem pengendali dan pemantauan rutin untuk memastikan kondisi kekeruhan air kolam sesuai dengan standar yang ditentukan.(Revano Mege et al., 2025)

Meskipun belum menggunakan teknologi modern, sistem budidaya yang diterapkan sudah mampu menunjang kegiatan produksi dengan baik. Pada proses pengolahan hasil, Griya Iwak Farm telah memanfaatkan alat vacuum sealer untuk mengemas produk olahan ikan dalam bentuk frozen food. Penggunaan alat tersebut membantu menjaga kualitas produk sekaligus memperpanjang masa simpan. Pemanfaatan teknologi sederhana yang sesuai dengan kebutuhan usaha menunjukkan bahwa kegiatan budidaya dan pemasaran di Griya Iwak Farm telah didukung oleh sarana yang memadai sehingga mampu menunjang kelancaran operasional usaha.

6. Aspek Amdal (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Griya Iwak Farm juga menjadi contoh nyata pentingnya menjaga keseimbangan antara kegiatan usaha dan pelestarian lingkungan. Praktik seperti penggunaan pakan fermentasi, pemanfaatan enceng gondok, serta pengelolaan limbah budidaya menandakan upaya penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan (Ahmadi et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam menjaga kebersihan lingkungan kolam, Griya Iwak Farm secara rutin membersihkan berbagai hal yang berada di sekitar area kolam, termasuk rumput-rumput yang tumbuh panjang. Kegiatan membersihkan rumput di sekitar kolam tidak hanya bertujuan untuk menjaga kerapian dan kebersihan lingkungan, tetapi juga memudahkan pengawasan terhadap kondisi kolam. Dengan area sekitar kolam yang bersih, pengelola dapat lebih mudah mengetahui apabila terdapat ikan lele yang tiba-tiba keluar dari kolam, sehingga ikan tersebut dapat segera dievakuasi dan dikembalikan ke tempat yang semestinya. Selain itu, Griya Iwak Farm juga melakukan berbagai upaya untuk mengurangi dampak bau yang berasal dari kolam budidaya. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan enceng gondok sebagai media alami yang membantu menjaga kualitas air.

SIMPULAN

Kesimpulan Potensi Griya Iwak Farm sebagai Laboratorium Pembelajaran Kewirausahaan dan Perikanan bagi Pelajar yakni bahwa Griya Iwak Farm memiliki peran yang penting sebagai media pembelajaran yang mampu menghubungkan teori dengan praktik secara nyata dalam bidang perikanan dan kewirausahaan. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan budidaya ikan, pengelolaan usaha, dan pemasaran hasil produksi, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan teknis, serta kemampuan berpikir kritis dan berwirausaha. Pemanfaatan lingkungan usaha sebagai sumber belajar juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami proses bisnis secara menyeluruh dan menghadapi berbagai tantangan yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan hasil kajian, penggunaan unit usaha perikanan sebagai laboratorium pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung pendidikan berbasis pengalaman dan pengembangan kompetensi kewirausahaan. Oleh karena itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan dan pelaku usaha perlu terus ditingkatkan agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas pemanfaatan usaha budidaya ikan terhadap peningkatan kompetensi kewirausahaan peserta didik melalui pendekatan empiris dan melibatkan objek penelitian yang lebih beragam.

DAFTAR RUJUKAN

Afriyeni, P., Sari, G., Nazrah, M., & Ilham Farid, M. (2025). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Umkm Toko Hilmias Di KecamatanBengkalis : Tinjauan Dari Aspek

-
- Manajemen ,Aspek Hukum, PasarDan Pemasaran, Dan Aspek Sumber Daya Manusia. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 502–510.
- Ahmadi, K. A., Fakhira, D., Sahfira, I. N., Siahaan, N., Syahputri, N., & Sihotang, K. M. (2025). Analisis Aspek Pasar sebagai Pilar Utama dalam Studi Kelayakan Bisnis untuk Mendukung Keberlanjutan Usaha Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara , Indonesia hanya berdasarkan pendekatan kualitatif atau kuantitatif saja . Padahal , gabungan keduanya. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 3(1), 209–221.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian KualitatifAssyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Faziani, M., & Rohman, A. (2024). ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS DITINJAU DARI ASPEK LEGALITAS HUKUM TERHADAP KEDUDUKAN UMKM. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(5), 3031–5220.
- Hariyanto, V. L., Hidayah, R., Putra Pratama, G. N. I., & Syamsudin, R. N. (2023). Project-Based Learning at Vocational Schools: A Case Study of the Implementation of Entrepreneurship Learning Model. *International Journal of Instruction*, 16(3), 283–306. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16316a>
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 1–9.
- Nurus, S., & Qomariah, I. D. (2023). Urgensi Legalitas Usaha Bagi UMKM. *Jurnal Benuanta*, 1(2), 23. <http://journal.unikaltar.ac.id/index.php/JB>
- Revano Mege, C., Eka Marsha Putra, S., & Silaban, R. (2025). Rancang Bangun Pengendali Kekakuan Otomatis pada Kolam Budidaya Ikan Nila Berbasis Internet of Things. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 629–637. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/18255>
- Riza, F., & Chisbiyah, L. A. (2024). Komparasi Model Pembelajaran Project-Based Learning Dengan Experiential Learning Pada Pembelajaran Kewirausahaan SMK. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 9(4), 948–956. <https://doi.org/10.28926/briliant.v9i4.1753>
- Safitri, R., Priatna, W. B., & Burhanuddin, B. (2023). Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis Terhadap Keberhasilan Usaha Ikan Patin di Kabupaten Kampar. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(2), 341–351. <https://doi.org/10.29244/jai.2023.11.2.341-351>
- Santoso, R. T. P. B., Priyanto, S. H., Junaedi, I. W. R., Santoso, D. S. S., & Sunaryanto, L. T. (2023). Project-based entrepreneurial learning (PBEL): a blended model for startup creations at higher education institutions. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1), 1–22. <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00276-1>
-